

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan pengolahan sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lembaga-lembaga perekonomian bahu membahu mengelola dan menggerakkan semua potensi ekonomi agar berdaya dan berhasil guna secara optimal. Lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan penting yang amat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Bahkan, dengan keputusan-keputusan yang strategis telah menjangkau di luar batas negara melalui kegiatan perusahaan multinasional.

Bankir-bankir yang mengelola banknya menurut sistem dan metode yang memacu tingkat produktivitas usaha para nasabah (baik industri, pedagang ataupun petani), akan mampu melihat kedepan dan mengambil keputusan yang terbaik bagi perkembangan ekonomi negaranya. Kitapun dapat melihat bagaimana sektor moneter dan perbankan kita telah menciptakan kegairahan berusaha selama lebih dari satu dasawarsa.

Dalam perekonomian dunia, bank mempunyai peranan yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhannya. Bank dikenal sebagai

lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Kegiatan bank yang lain juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran. Singkatnya bank merupakan lembaga keuangan yang tugas utamanya menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana (*financial intermediaries*). Sehingga dapat dikatakan bank memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian, karena hampir seluruh indikator perekonomian tidak dapat berkembang tanpa adanya bantuan perbankan. Begitu besarnya peranan bank dalam perekonomian menyebabkan kesehatan atau kondisi keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (pihak manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya.

Pada dasarnya semua bisnis tidak dapat terlepas dari resiko kegagalan, demikian pula dengan dunia perbankan. Pendirian bank-bank yang semakin menjamur dan persaingan antar bank yang sangat ketat memunculkan pertanyaan yang mendasar bahwa apakah semua kondisi

bank tersebut sehat. Memburuknya kondisi tingkat kesehatan perbankan disebabkan oleh banyak faktor yang sangat beragam. Faktor utama yang hampir dihadapi seluruh perbankan adalah membengkaknya jumlah kredit yang bermasalah dan kredit macet (Taufik, 2011). Semakin banyaknya kredit bermasalah dan kredit macet yang muncul akhir-akhir ini, semakin memperkeruh suasana bahkan menjadi dampak kesulitan perbankan saat ini. Fluktuasi tingkat kesehatan bank yang sering terjadi menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun drastis terhadap perbankan.

Untuk mempertahankan kelangsungan proses perbankan seperti yang diharapkan maka bank perlu memperhatikan efisiensi operasi, karena dengan efisiensi tersebut perusahaan dapat meningkatkan rentabilitasnya (Taswan, 2000). Suatu rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan likuiditasnya baik (Taswan, 2000). Sedangkan solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Taswan, 2000). Jadi perlu diperhatikan bahwa tingkat kesehatan suatu bank perlu diperhatikan demi kelancaran operasi dan kemajuan perusahaan.

Untuk menunjang kelancaran evaluasi kinerja perbankan, Bank Indonesia selaku pengawas otoritas perbankan di Indonesia mengeluarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Sesuai dengan peraturan yang

diterbitkan Bank Indonesia, penilaian menggunakan metode CAMEL diperuntukkan bagi Bank Umum berprinsip Konvensional. Berdasarkan ketentuan dalam Perbankan, bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tentang Tata Cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Ketentuan ini merupakan penyempurnaan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991 (Dendawijaya:2001)

Penggunaan rasio keuangan tertentu berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan serta dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat. Singkatnya penilaian kesehatan kondisi keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL menurut Taufik (2012) adalah, penilaian permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengendalikan resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi (*Liquidity*) dilihat dari

kecukupan manajemen resiko likuiditas. Kelima aspek diatas harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan suatu bank yang sehat.

Penilaian kesehatan bank wajib dipublikasikan pada masyarakat umum. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan kondisi kesehatannya. Sesuai dengan Pasal 5 ayat (2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/3/PBI/2013 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, bank wajib melakukan pelaporan kondisi keuangan bank secara triwulanan.

Penilaian tingkat kesehatan keuangan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai target perbankan. Selain itu, didalam pengelolaan perbankan dibutuhkan tenaga-tenaga terdidik, terampil dan cakap, sehingga bank akan mampu menjadi pelaku ekonomi yang kuat dan akan mampu memberikan pelayanan kepada para nasabahnya.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka dipilihlah judul
**“ANALISA TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE
CAMEL PADA BANK BTPN Tbk.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana tingkat kesehatan bank BTPN Tbk. periode tahun 2011- 2013 jika dilihat dengan analisis CAMEL

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui kondisi kesehatan bank BTPN. Tbk menggunakan analisis CAMEL yang meliputi aspek *Capital, Assets, management, earning, Liquidity* pada bank BTPN.Tbk selama tahun 2011-2013.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk belajar menganalisis masalah yang terjadi di lingkungan kerja serta melatih berfikir yang bersifat ilmiah.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menambah perbendaharaan data dan referensi tentang cara menganalisa tingkat kesehatan bank

c. Bagi Universitas

1. Sebagai sarana evaluasi sampai sejauh mana system pendidikan yang dijalankan.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan sebagai sarana dasar pertimbangan peneliti yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.
3. Sebagai pertimbangan dan perbandingan untuk mengambil keputusan.

d. Bagi Penelitian yang akan datang

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang keuangan khususnya analisis kesehatan bank menggunakan metode CAMEL.